

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA MINYAK TANAH
PADA PT. SURYA BAKTI
DI SAMARINDA**



**PERPUSTAKAAN STIEM
SAMARINDA**

Hadiah/beli dari: _____

Tgl. terima : _____

No. induk : 27/P.STIEM/S.09

No. klasifikasi: _____

Oleh :

HARIS FADILLAH

NIRM: 05.11.311.401100.00402

NIM : 2005.11.0050

*Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Samarinda*

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2009



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007

Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 743459
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2009 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *Tujuh Belas* bulan *Oktober* tahun *Dua Ribu Sembilan* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

Dengan Mengingat : 1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991 ;
12. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor : 134/II.3.AU/KEP/VII/2009;
13. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991 ;

MEMPERHATIKAN

11. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
12. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	Suradiyanto, SH, SE, M. Hum	1.
2	H. M. Hermato, SE, MM	2.
3	Damingun, SE, MM	3.
4	H. Fachruddin Adnani, Lc. MM	4.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

N A M A : Haris Fadillah
N I M : 2005.11.0050
N P M : 2005.11.311.401101.00402
JURUSAN/PS : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kebutuhan Modal Kerja Minyak Tanah Pada PT. Surya Bakti di Samarinda

DENGAN NILAI : /

DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 17 Oktober 2009

PANITIA UJIAN SKRIPSI

K e t u a,

Sekretaris,

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Analisis Kebutuhan Modal Kerja Minyak Tanah Pada
PT. Surya Bakti Di Samarinda.

NAMA : HARIS FADILLAH

NIM : 2005.11.0050

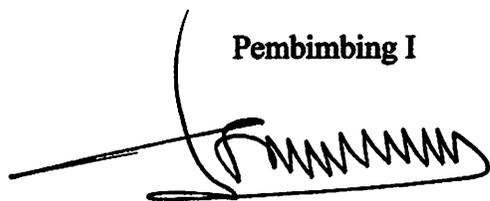
N P M : 05.11.311.401100.00402

JURUSAN : MANAJEMEN

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN (S- 1)

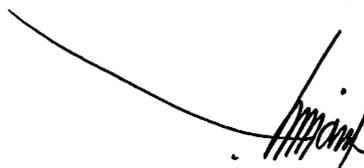
Mengetahui,

Pembimbing I



SURADIYANTO,SE.SH,M.Hum

Pembimbing II



H. M. HERMANTO,SE.MM

Mengetahui,

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda,

Drs. H. SUYATMAN, S.Pd. MM. M.Si.
KTAM : 498 353

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : HARIS FADILLAH
2. Tempat, Tanggal lahir : Kota Baru, 11 Januari 1979
3. Agama : Islam
4. Anak Ke : 2 (Dua)
5. Pekerjaan : -
6. Alamat : Jl. AM. Sangaji Gg. 01 No.07 RT.02
Samarinda Utara.

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Negeri 067 Tamat Tahun 1992 di Samarinda.
2. SMP Aminah Syukur Tamat Tahun 1995 di Samarinda.
3. SMK PGRI 5 Tamat Tahun 1998 di Samarinda.
4. STIE Muhammadiyah 2005 hingga sekarang.

C. DATA ORANG TUA

1. Nama ayah : A. YUNANI
2. Nama ibu : RAIYAH

RINGKASAN

HARIS FADILLAH, Analisis Kebutuhan Modal Kerja Minyak Tanah Pada PT. Surya Bakti Di Samarinda, di bawah bimbingan Bapak SURADIYANTO, SE.SH. M.Hum dan H.M HERMANTO, SE. MM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan periode tahun 2009 dibandingkan dengan jumlah modal kerja yang sudah ditetapkan pihak perusahaan.

Penelitian ini diarahkan pada masalah keuangan terutama masalah perhitungan modal kerja yang diperlukan perusahaan ini. Aspek yang diteliti lebih banyak pada masalah keuangan dan penjualan.

Sebagai analisis dan pengkajian hipotesis dilakukan dengan metode perputaran (turnover) yang terdiri dari Kas, Persediaan, Bahan Baku, Persediaan Barang Jadi dan Saldo Piutang.

Dari hasil pembahasan dapat kita ketahui bahwa modal kerja yang tersedia dalam perusahaan (jumlah aktiva lancar pada neraca 2007) sebesar Rp. 339.651.600,- sedangkan modal kerja hasil analisis sebesar Rp. 568.709.677,- sehingga jelas bahwa PT. Surya Bakti Samarinda untuk periode tahun 2008 mengalami gangguan dalam proses operasionalnya. Sedangkan untuk mengetahui besarnya modal kerja yang dibutuhkan untuk tahun 2009 dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui besarnya ramalan penjualan untuk tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 1.589.160.500,- sehingga modal kerja yang diperoleh untuk tahun 2009 adalah sebesar Rp. 640.790.524,- sedangkan modal kerja yang tersedia pada akhir

tahun 2008 adalah sebesar Rp. 415.199.500,- sehingga dalam hal ini perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 225.591.024,- atau 54%.

Dilihat dari hasil perhitungan dan perbandingan modal kerja yang tersedia dengan modal kerja yang dibutuhkan (modal kerja hasil analisis) dimana modal kerja yang dibutuhkan maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

Dalam usaha untuk memperlancar operasi perusahaan sebaiknya PT. Surya Bakti Samarinda mengadakan perhitungan finansial perusahaan khususnya modal kerja yaitu dengan mengadakan perencanaan dan pengendalian modal kerja secara cermat dan teliti. Disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tahun 2009 sebaiknya diusahakan dari laba perusahaan atau hutang jangka pendek melalui Bank dengan jaminan sejumlah aktiva tetap yang dimiliki.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan Hidayah-Nya tugas akhir berbentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja Minyak Tanah Pada PT. Surya Bakti di Samarinda “, dapat penulis selesaikan walaupun didasari hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd.,MM.,M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Suradiyanto,SE,SH,M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak H.M.Hermanto,SE.MM selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
4. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan, membantu dan mendorong / memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
5. Rekan – rekan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, tidak ada sepatah kata yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa terima kasih atas segala bantuan yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal, Amin !

Samarinda, Juli 2009

Penulis,

HARIS FADILLAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
B. Pengertian Modal.....	10
C. Pengertian Modal Kerja.....	12
D. Fungsi Modal Kerja.....	20
E. Sumber Modal Kerja.....	22
F. Unsur-unsur Modal Kerja.....	24
G. Penggunaan Modal Kerja.....	25

H. Faktor-faktor Yang Menentukan Besarnya Modal Kerja.....	27
I. Arus Modal Kerja.....	30
J. Metode Penentuan Modal Kerja.....	32
K. Pengertian Laporan Keuangan	34
L. Hipotesis.....	35
M. Definisi Konsepsional	36
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional.....	37
B. Rincian Data Yang Diperlukan	37
C. Jangkauan Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Alat Analisis.....	39
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	43
B. Struktur Organisasi.....	44
C. Aktivitas Perusahaan	49
D. Sistem Penyelesaian dan Pembayaran Pekerjaan Yang Ditangani	50
E. Data Penjualan PT. Surya Bakti Samarinda dari Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2008	51
F. Keadaan Keuangan Perusahaan	51

BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Keuangan.....	56
B. Pembahasan	61

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

REFERENSI.....	68
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Secara Teori Tahun 2004 - 2008	24
2.	Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Pada Perusahaan Amplang Karya Bahari Tahun 2004 - 2008	35
3.	Perhitungan Rata-rata Varians Harga Pokok Produksi Penjualan Secara Teori Dengan Harga Pokok Penjualan pada Perusahaan Amplang Karya Bahari Tahun 2004 – 2008	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor Tubuh Utama Halaman

- 1. Struktur Organisasi PT Surya Bakti Samarinda 45**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil akhir-akhir ini menimbulkan dampak yang cukup besar bagi perkembangan pembangunan di berbagai bidang, baik pembangunan yang bergerak dalam bidang produksi barang (industri), jasa maupun yang beroperasi dalam bidang perdagangan.

Di tengah krisis global yang sedang melanda sebagian besar negara di dunia pada saat ini baik pada negara maju maupun negara berkembang, banyak sekali perusahaan yang mengalami kendala akibat melonjaknya harga-harga bahan baku yang cukup tinggi dan disisi lain berkurangnya daya beli masyarakat akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang tidak mampu lagi membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, harus menutup perusahaan mereka, tetapi banyak juga perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi ini karena perusahaan mereka masih sangat diperlukan oleh masyarakat.

Pada awalnya usaha penjualan minyak tanah merupakan salah satu usaha yang cukup berkembang di Kalimantan Timur khususnya di Kota Samarinda. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang tersebut adalah PT. Surya Bakti. Perusahaan yang sejak berdirinya hingga sekarang tidak terlepas dari hambatan, tantangan dan berbagai masalah yang harus segera dipecahkan, baik yang berasal dari luar dan dalam perusahaan. Seperti masalah yang menyangkut

penyediaan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari.

Untuk dapat berkembang dan bertahan lama dalam operasi, maka yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan salah satunya adalah modal kerja atau working capital. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Penggunaan modal kerja ini mutlak harus diatur, karena dengan adanya modal kerja yang cukup akan menjamin kelancaran kegiatan perusahaan, sehingga tidak akan mengalami kesulitan yang mungkin timbul bila terjadi krisis keuangan.

PT. Surya Bakti menjalankan usahanya atas dasar pesanan dari konsumen, maka besar kecilnya kegiatan perusahaan tergantung kepada berapa besar jumlah pesanan yang diterima. Meskipun demikian dari informasi yang diterima besarnya pesanan pada tahun-tahun sebelumnya menunjukkan kecenderungan yang relatif meningkat, dan pada tahun 2009 perusahaan telah menyediakan modal kerja sebesar Rp. 415.199.500,- (pada aktiva lancar neraca per 31 Desember 2008).

Seperti kita ketahui bersama akhir-akhir ini bahan bakar mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi, khususnya minyak tanah. Hal ini tentunya merupakan masalah bagi perusahaan. Apakah kenaikan harga bahan bakar tersebut dan permintaan yang relatif meningkat masih dapat diatasi dengan modal kerja yang tersedia sehingga kelangsungan operasi perusahaan cukup menjamin. Karena pada dasarnya modal kerja merupakan modal yang terus menerus

menjembatani antara saat pengeluaran yaitu pengeluaran untuk membeli minyak tanah dari Pertamina dan di pasarkan, sampai saat penerimaan penjualan.

Sedangkan perusahaan harus tetap melakukan pembelian minyak tanah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik tanpa harus menunggu diterimanya hasil penjualan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka akan dicoba mengadakan penelitian pada agen minyak tanah PT. Surya Bakti di Samarinda, yang berhubungan dengan modal kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penulisan ini yaitu "Apakah modal kerja yang tersedia dapat mencukupi kegiatan operasional tahun 2009".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2009 oleh PT. Surya Bakti di Samarinda, guna menjamin kelancaran kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Sedangkan kegunaan penulisan adalah memberikan informasi kepada pemilik atau pimpinan perusahaan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan modal kerja dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan dasar teori keuangan yang berhubungan penyelesaian masalah, hipotesis dan definisi konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang definisi operasional, macam data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data serta alat analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Menguraikan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan data-data yang diperlukan dengan analisis.

BAB V : PEMBAHASAN

Memuat analisis dan pembahasan, dari data-data yang diperoleh dan pembahasannya sesuai dengan dasar teori.

BAB VI : KESIMPULAN

Berisikan kesimpulan dan analisis dan juga saran-saran yang berguna bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Fungsi pembelanjaan tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya didalam perusahaan masalah pembelanjaan erat hubungannya dengan masalah-masalah pembelian, penjualan, personel, dan masalah-masalah lainnya yang penting dalam perusahaan.

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Jika sebelumnya tahun 1950-an fungsi utama pembelanjaan adalah untuk mendapatkan laba, maka setelah era tahun 1950-an adalah adanya analisis secara sistematis dari internal manajemen perusahaan dengan fokus pada aliran dana di dalam struktur perusahaan. Karena produser menggunakan pengawasan finansial di dalam proses manajemen telah berkembang, maka fungsi pembelanjaan menjadi bagian yang semakin penting di dalam manajemen umum perusahaan.

Sebagian besar keberhasilan suatu perusahaan diukur dalam financial term atau berdasarkan keberhasilan financial yang dicapainya. Besar dan pentingnya peranan seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan sangat tergantung kepada besarnya perusahaan dimana dia bekerja. Dalam perusahaan-perusahaan kecil fungsi pembelanjaan biasanya dirangkap oleh bagian akuntansi. Dengan bertambah besarnya suatu perusahaan, maka dirasakan perlu untuk memisahkan

kedua bagaian ini, pada mulanya fungsi pembelanjaan hanyalah berhubungan dengan masalah kredit, seperti misalnya mengevaluasi dan menentukan langganan-langganan yang memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit. Dengan berkembangnya selanjutnya fungsi pembelanjaan bertambah besar mencakup penilaian posisi keuangan perusahaan dan mencari pinjaman-pinjaman jangka pendek.

Manajemen keuangan merupakan manajemen yang mengelola masalah keuangan perusahaan dalam hal ini ditekankan pada masalah bagaimana cara mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien dan menguntungkan. Dalam hal ini yang paling berperan ialah para manajer keuangan yang mengelola kegiatan operasional perusahaan. Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas maka berikut ini akan disajikan beberapa definisi pembelanjaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Seperti yang dikemukakan oleh Suad Husnan, Manajemen Keuangan (2000 : 4), pengertian manajemen keuangan :

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi merencanakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang itu, dimana kegiatan utama (fungsi) manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.

Menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan (2001 : 4), pengertian manajemen keuangan :

Manajemen keuangan (Financial management) dalam artian luas dijabarkan sebagai pembelanjaan perusahaan. Merencanakan keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk

mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Ditinjau dari sumber dari mana modal kerja diperoleh, pembelanjaan dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. **Pembelanjaan dari luar perusahaan.**

Ialah bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal diambil dari sumber-sumber modal yang berbeda di luar perusahaan.

2. **Pembelanjaan dari dalam perusahaan.**

Ialah pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambil dari fungsi yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan ini berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri.

Pembelanjaan dari luar perusahaan dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur sedangkan pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan atau sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva yang lama.

Arti dari definisi tersebut adalah bahwa manajemen keuangan dapat difenisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Jadi tugas utama bagi manajer keuangan adalah bagaimana mendapatkan dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin agar tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui tentang analisis keuangan terlebih dahulu dimulai dengan pembahasan Dasar-dasar Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan yaitu :

a. Neraca

Neraca menurut Mohammad Muslich, Manajemen Keuangan Modern (2000 : 44), neraca merupakan suatu laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu yang meliputi aktiva, hutang, dan modal.

Selanjutnya pengertian neraca menurut Suad Husnan, Manajemen Keuangan (2000 : 36), ialah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

Sedangkan menurut Zaki Baridwan, Intermediate Accounting (2008 : 26), bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu, keadaan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang tersebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva.

b. Laporan Laba-Rugi

Pengertian laporan laba- rugi yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan yaitu :

”Suatu laporan yang menunjukkan penghasilan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya yang merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan”.

Sedangkan pengertian laba – rugi menurut Suad Husnan(2000 :37), adalah merupakan laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya-biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.

Selain itu laporan laba- rugi menurut Mohammad Muslich(2000 : 47), yaitu suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Jadi, laporan laba- rugi merupakan laporan yang menunjukkan komposisi penjualan, harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui apakah perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau kerugian. Dengan demikian perusahaan dapat menentukan kebijaksanaan selanjutnya demi kelangsungan atau eksistensi perusahaan.

B. Pengertian Modal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengertian modal, maka berikut ini dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli ekonomi.

Menurut S. Munawir (2007 : 19) pengertian modal adalah sebagai berikut :

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

Sedangkan menurut Polak :

Modal adalah sebagai kekuatan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat di sebelah kredit neraca. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada di dalam perusahaan yang belum digunakan jadi yang terdapat di neraca sebelah debet.

Dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelah debet dari neraca disebut modal konkrit dan yang terdapat disebelah kredit disebut modal abstrak. Selain kedua hal tersebut, dalam neraca suatu perusahaan akan nampak pula dua gambaran modal yaitu :

1. Modal Aktif

Adalah modal yang tertera sebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.

2. Modal Pasif

Adalah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

Apabila pengertian modal aktif dan pasif dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan modal konkrit di lain pihak, maka dapatlah dikatakan bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit, sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Elemen- elemen dari modal selalu berubah- ubah, baik dalam waktu pendek misalnya kas, piutang dan dalam jangka waktu panjang, yaitu aktiva tetap,

sedangkan nilai dari modal pasif dalam jangka waktu tertentu adalah relatif permanen.

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif atau kekayaan perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap sedang bila kita melihat asalnya, modal pasif dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing.

C. Pengertian Modal Kerja

Tujuan dari manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar agar terjamin jumlah layak terima yang menjamin tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

Suatu analisis terhadap sumber dana penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern karena selain erat hubungannya dengan kegiatan operasi sehari-hari modal kerja juga menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.

Untuk melihat analisis modal kerja suatu perusahaan maka hendaknya perusahaan mempertimbangkan keseimbangan antara nilai likuiditas dan profitabilitas dengan aktivitas yang merupakan tugas dari manajer keuangan. Manajer keuangan harus dapat menjaga posisi likuiditas perusahaan serta dapat

memanfaatkan dana yang ada agar dana tersebut berada pada keadaan yang paling menguntungkan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari misalnya memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dimana modal yang ditanamkan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan produk tersebut dan akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi selanjutnya, dengan demikian dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periode selama perusahaan itu beroperasi.

Seperti kita ketahui bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan profit, untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satu penunjang adalah perusahaan melakukan pengelolaan modal kerja dengan baik.

Modal kerja itu sendiri mempunyai komponen-komponen sebagai berikut :

1. **Current Asset** merupakan asset yang digunakan untuk kegiatan operasional dan berhubungan dengan periode waktu yang pendek atau aktiva jangka pendek yang dapat diubah dalam bentuk kas pada waktu kurang dari satu tahun dan meliputi :
 - a. Kas merupakan rekening uang tunai yang ada pada perusahaan atau dana itu disampaikan pada bank dalam bentuk deposito.
 - b. Piutang dagang merupakan piutang jangka pendek yang biasanya berasal dari penjualan kredit.
 - c. Persekot yaitu biaya yang telah di bayar sebelum barang diterima.

- d. Persediaan seperti bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi untuk perusahaan manufaktur dan persediaan barang dagangan untuk perusahaan dagang.
2. **Current Liabilities** merupakan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan biasanya berjangka waktu kurang dari satu tahun yang meliputi :
- a. Hutang dangang yang merupakan pembelanjaan jangka pendek yang biasanya tidak lebih dari 2 tahun.
 - b. Biaya yang masih harus dibayar seperti hutang sewa, hutang gaji, hutang bunga, dan sebagainya.

Besar kecil modal kerja tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan (produksi dan penjualan) dimana semakin besar kegiatan perusahaan tersebut maka semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap. Selain besar kecilnya usaha, sifat perusahaan juga mempengaruhi besarnya modal kerja, misalnya usaha jasa angkutan dan lain sebagainya membutuhkan modal kerja relative kecil, sedangkan perusahaan Kontraktor dan Manufakturing biasanya membutuhkan modal kerja relative sangat besar.
- b. Kebijakan tentang penjualan (kredit/tunai), persediaan, pembelian bahan dan lain-lain.

c. Faktor-faktor lainnya yaitu :

- 1). Faktor ekonomi.
- 2). Peraturan pemerintah tentang uang ketat atau kredit ketat.
- 3). Tingkat bunga yang berlaku.
- 4). Peredaran uang.
- 5). Tersedianya bahan baku.
- 6). Kebijakan perusahaan selama perusahaan tersebut beroperasi.

Dari uraian diatas, jelaslah betapa pentingnya manajemen terhadap modal kerja dari suatu perusahaan. Karena modal kerja yang baik akan membantu perusahaan di dalam usahanya untuk mencapai tujuan.

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan financial, bahkan memberikan keuntungan antara lain :

1. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva dan aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan menguntungkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.

4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Adapun modal kerja yang digunakan dalam perusahaan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bambang Riyanto(2001 : 57), bahwa pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagaian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan financial.
2. Jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan diluar aktivitas biasa.

Untuk dimengerti lebih lanjut mengenai modal kerja dan perbedaan fungsional dengan dana tetap dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah modal kerja adalah fleksibel, jumlah modal kerja dapat dengan mudah diperbesar atau diperkecil sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan modal tetap sekali dibeli tidak mudah untuk dikurangi atau diperkecil.
2. Susunan dari modal kerja adalah relative variabel, elemen-elemen dari pada modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan,

sedangkan susunan dari pada modal tetap relative permanen dalam jangka waktu tertentu, karena elemen-elemen modal tetap tidak segera mengalami perubahan.

3. Modal kerja mengalami proses perputara dalam jangka waktu pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.

Semakin besar modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan, maka semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek.

Disamping investasi pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya. Tetapi dalam hal ini perusahaan mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban manajer keuangan untuk mengatur pembelanjaan secara baik dan benar, sehingga dalam perusahaan tidak lagi terdapat adanya kekurangan atau kelebihan modal kerja yang dapat mengganggu keseimbangan perusahaan.

Dari beberapa pengertian disini, jelaslah bahwa modal kerja merupakan masalah yang berhubungan dengan pengelolaan terhadap aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan serta pembelanjannya terutama yang berkenaan dengan aliran kas perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto(2001 : 62), ada beberapa konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep kuantitatif, dimana konsep ini mendasarkan pada kualitas dari pada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semua atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari pada aktiva lancar disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif, dimana pengertian ini dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibaya dengan demikian maka sebagian dari pada aktiva ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan.
3. Konsep fungsional, dimana konsep ini mendasarkan fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari pada dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan untuk suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya menghasilkan *current income*. Sebagian dana ini dimaksudkan juga untuk periode berikutnya misalnya bangunan, mesin-mesin kendaraan dan alat-alat kantor dan sebagainya.

Dari definisi modal kerja tersebut dikatakan bahwa modal kerja menurut konsep kuantitatif hanya melihat modal kerja tersebut dari pemilik, hutang jangka

pendek, hutang jangka panjang bahkan modal yang besar belum tentu memberikan jaminan akan kelancaran operasi perusahaan.

Menurut Kamaruddin Ahmad(2002 : 4), jenis-jenis modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang terus-menerus ada dalam rangka kontinuitas usaha-usaha kerja permanen digolongkan menjadi 2 yaitu :
 - a. Modal kerja primer yaitu modal kerja minimum.
 - b. Modal kerja normal yaitu modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi normal dan bersifat fleksibel.
2. Modal kerja variabel, modal kerja ini mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi perusahaan. Modal kerja variabel dibedakan antara lain :
 - a. Modal kerja musiman.
Yang mengalami perubahan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklus.
Yang perubahannya mengikuti pola atau fluktuasi konjungtor.
 - c. Modal kerja darurat (Emergency Working Capital). Modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya.

Modal kerja permanen biasanya dibelanjai dengan modal kerja sendiri atau kredit jangka panjang, sedangkan untuk tenaga kerja variabel atau jumlah di atas

modal kerja permanen yang dibiayai dengan kredit jangka pendek atau jangka panjang.

D. Fungsi Modal Kerja

Untuk suatu perusahaan yang sedang berjalan, modal kerja dapat digambarkan sebagai pengeluaran yang bukan untuk harta tetap, baik langsung atau tidak langsung yang harus dilakukan sebelum hasil penjualan dapat ditagih atau diterima dari langganan, perusahaan tetap mengeluarkan dana untuk pembayaran kegiatan usaha agar perusahaan dapat berjalan secara kontinyu. Kita ketahui bahwa di samping pengeluaran yang kurang erat hubungan dengan produksi dalam penjualan misalnya : pembayaran pajak, pembayaran deviden, cicilan pembayaran harta tetap dan lain sebagainya.

Berdasarkan dua macam pengeluaran tersebut maka modal kerja mempunyai dua fungsi, yaitu :

1. Menopang kegiatan produksi dan penjualan atau sebagai jembatan saat pengeluaran dan pembelian persediaan dengan penjualan dan penerimaan kembali hasil pembayar.
2. Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi penjualan.

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien kemudian perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan serta akan memberi keuntungan lain yaitu :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin timbul.
- d. Memungkinkan untuk memilikinya persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan serta akan memberi keuntungan.

E. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan dengan financialnya.
2. Jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Sedangkan apabila kita lihat dari sudut sumbernya modal kerja dari suatu perusahaan pada umumnya berasal dari beberapa sumber antara lain :

1. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan amortisasi dan depresiasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi bersih perusahaan yang dihitung dengan menganalisa laporan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba dari perusahaan tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari pada penjualan surat-surat berharga adalah salah satu elemen aktiva lancar yang mudah diperjual belikan dalam jangka pendek. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari

penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila dalam penjualan aktiva tetap dan penjualan aktiva lainnya tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.
4. Penjualan saham atau obligasi untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai akibat bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan, penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) disamping itu menimbulkan

beban bunga yang besar juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi modal kerja yang dibutuhkan.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan, adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi, adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

F. Unsur-Unsur Modal Kerja

Pada umumnya pos harata lancar yang dapat dianggap sebagai modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Kas atau bank.
2. Kertas-kertas berharga yang mudah diuangkan.
3. Kwitansi yang segera dapat ditagih.
4. Biaya yang dibayar dimuka.
5. Piutang dagang.
6. Persediaan :
 - a. Bahan mentah
 - b. Barang setengah jadi

c. Barang jadi

Semakin cepat tingkat perputaran unsur modal kerja maka semakin sedikit modal kerja yang dibutuhkan.

Sedangkan pos-pos kewajiban segera yang akan dianggap mengurangi harta lancar yang dapat dioperasikan adalah :

1. Kredit bank jangka pendek.
2. Pajak yang harus segera dibayar.
3. Hutang kewajiban lain yang segera harus dibayar.

Dengan mengetahui pos-pos kewajiban akan melancarkan operasional bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengurangi harta lancar bagi perusahaan tersebut.

G. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran, upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, suplier, kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian isendental lainnya. Penggunaan modal kerja karena kerugian yang diluar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang. Misalnya dan pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan yang berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan utang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk berkepentingan pribadinya (private) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseroan dan persekutuan atau adanya pembayaran sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya utang lancar dalam jumlah yang sama.

Dengan demikian penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja akan menyebabkan mengurangi modal kerja.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja atau aktiva lancar yang hanya menyebabkan berubahnya aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang) misalnya :

1. Pembelian efek (marketable securities) secara tunai.
2. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang ke bentuk lainnya dari piutang dagang (account receivable) menjadi piutang wesel (notes receivable).

Sehingga pemakaian aktiva lancar tidak mengubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri.

H. Faktor-faktor Yang Memutuskan Besarnya Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan tetapi kebutuhan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan memang sulit dijawab, tidaklah mudah untuk menentukan kebutuhan modal kerja

yang dianggap cukup, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. sifat atau type perusahaan. Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa misalnya perusahaan listrik, perusahaan air minum dan perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang berhubungan baik darat, laut maupun udara, tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, persediaan maupun piutang. Sifat dari perusahaan jasa biasanya menginvestasikan modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberi jasanya pada masyarakat, sedang perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam kopersinyasehari-hari. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja lebih besar. Bahkan diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan akan modal kerjanya tidak sama, perusahaan yang lebih besar dari pada perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Maka panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang tersebut makin besar pula bahan yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya yang dibutuhkan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang akan dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian barang-barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan ataupun barang yang akan dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.
4. Syarat penjualan semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan untuk

memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli. Karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat perputaran persediaan (inventory turnover), menunjukkan berapa kali peredaran barang tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur.

Disamping faktor-faktor tersebut di atas masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang dan jumlah rata-rata uang setiap harinya.

I. Arus Modal Kerja

Menurut B. Suwantojo (2000:31), bahwa modal kerja adalah bagian dana perusahaan yang terus-menerus berputar. Perputaran modal kerja ini juga disebut arus modal kerja.

Ada dua arus modal kerja :

1. Arus modal kerja jangka pendek. Arus ini diuraikan sebagai berikut, mula-mula modal kerja akan dipergunakan untuk pembelian bahan-bahan mentah atau bahan pembantu. Dengan mengeluarkan biaya pengolahan, bahan tersebut kemudian diubah menjadi persediaan persediaan barang jadi yang kemudian dijual dan berubah menjadi piutang, dengan penagihan maka piutang akan diterima sehingga kembalilah uang tunai ini sebagian akan dipergunakan lagi untuk pembelian bahan serta untuk membayar biaya pengolahan pada waktu-waktu tertentu, sebagian lagi dipergunakan untuk pengeluaran yang bersifat investasi misalnya angsuran pinjaman jangka panjang, pembelian alat investasi di luar perusahaan dan lain sebagainya.
2. Arus modal kerja jangka menengah arus ini dapat diuraikan sebagai berikut, adanya uang tunai yang berasal dari penyusutan dan laba harus dipergunakan untuk mengganti harta tetap yang telah disusutkan, akan tetapi karena selama harta tetap masih tetap dipakai, uang tunai ini untuk sementara masuk ke arus modal kerja, bagian dana inilah yang merupakan modal kerja jangka menengah yang dapat dipergunakan untuk membelanjai pengeluaran-pengeluaran di luar produksi dan penjualan atau pengeluaran operasional dan hanya dari ini pengeluaran-pengeluaran seperti itu dapat dibelanjai, karena jika dibelanjai dengan bagian dana modal kerja jangka pendek tentu akan

mengganggu operasi dan likwiditas perusahaan. Bagian dana jangka menengah ini sebagian dapat pula dipergunakan untuk menambah atau memperluas operasi perusahaan, dengan catatan bahwa suatu ketika harus ada dana untuk pengeluaran yang bersifat tetap. Jika hal ini tidak direncanakan secara sistematis dapat menimbulkan kesulitan keuangan, karena disatu pihak pada suatu ketika mungkin sangat diperlukan dana untuk pengeluaran yang bersifat tetap, di lain pihak operasi sudah diperkecil lagi dengan jalan memperkecil jumlah modal kerja yang dioperasikan. Penggunaan dan jangka menengah ini harus direncanakan sedemikian rupa sehingga perusahaan tetap dapat memperluas operasinya namun tidak menuntut kemungkinan adanya pengendalian modal kerja harus ditujukan agar kedua jenis dana tersebut dapat dipergunkan secara optimal.

Apa yang dijelaskan diatas bahwa modal kerja adalah bagian dana perusahaan yang terus-menerus berputar. Dan disebut juga arus modal kerja.

J. Metode Penentuan Modal Kerja

Telah dijelaskan bahwa besarnya kebutuhan modal kerja antara lain ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan. Seperti juga diketahui bahwa antara saar pengeluaran uang tunai untuk membayar bahan baku serta biaya-biaya lain sampai saat diterima hasil penjualan.

Beberapa metode yang dipergunakan dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yaitu :

1. Metode keterkaitan dana (siklus daur dana) metode ini digunakan jika usaha baru dimulai dengan demikian dari pengelola atau tentunya sangat dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama atau dapat dijelaskan bahwa daur arus kas terdiri dari :

- a. Daur Operasional

Memperhitungkan dua determinan likuiditas :

1. Periode konversi persediaan yang meruokan indikator rata-rata waktu yang diperlukan untuk mengkonversi persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi, menjadi terjualnya produk tersebut.
2. Periode konversi piutang yang merupakan indikator rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk memperoleh penerimaan dalam bentuk uang tunai.

- b. Daur konversi kas

Merupakan gabungan dari daur operasional dan daur penerimaan uang tunai (kas).

3. Metode perputaran. Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam metode ini terlebih ini terlebih dahulu

harus dihitung saldo rata-rata dari masing-masing unsur modal kerja yang terdiri dari kas, persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi dan saldo piutang. Kemudian kita tentukan tiap-tiap dalam proses produksi maupun penjualan yaitu persediaan barang dagangan dan piutang, serta diketahui semua biaya yang kita keluarkan bertahap pada tiap-tiap tahap sesuai dengan besar atau lamanya masing-masing tahap tersebut. Jadi besarnya modal kerja yang dibutuhkan ditentukan oleh besarnya penjualan dan kecepatan perputaran operasi perusahaan. Sehingga kebutuhan modal kerja dapat ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan sampai saat diterimanya hasil penjualan.

K. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi ini dapat diketahui dari laporan keuangannya.

Menurut Zaki Baridwan(2008 : 17), pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencacatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk pertanggung jawaban tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut S. Munawir(2007 : 2), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

L. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dirumuskan sebagai berikut: "Diduga bahwa modal kerja yang tersedia belum mencukupi untuk menjamin kelancaran operasional tahun 2009".

M. Definisi Konseptual

Pada dasarnya konsep merupakan istilah yang dipergunakan oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena yang hendak ditelitinya. Oleh karena itu perlu di definisikan secara jelas supaya dapat dipahami dan dimengerti maksudnya.

Pengertian modal kerja menurut Bambang Riyanto(2001 : 56), adalah :

"Di mana konsep ini mendasarkan pada kualitas dari pada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semua atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari pada aktiva lancar disebut modal kerja bruto (Gross Working Capital).

Menurut Kamaruddin Ahmad(2002 : 4), jenis-jenis modal kerja adalah sebagai berikut :

Modal kerja adalah yang terus-menerus ada dalam rangka kontinuitas usaha-usaha kerja permanen digolongkan menjadi 2 yaitu :

- a. Modal kerja primer yaitu modal kerja minimum.
- b. Modal kerja normal yaitu modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi normal dan bersifat fleksibel.

Adapun modal kerja yang dibahas disini adalah modal kerja kotor yang terdiri dari kas, piutang, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi.

Dalam analisis ini yang menjadi konsep tersebut diatas adalah untuk mengetahui besarnya dana yang diperlukan PT. Surya Bakti.....

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang digunakan dalam penulisan ini maka perlu diberikan definisi operasional, agar penelitian ini dapat lebih terfokus pada permasalahan yang diungkapkan.

Kemudian yang dimaksud dengan kebutuhan modal kerja adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari misalnya memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Semakin cepat tingkat perputaran unsur modal kerja maka semakin sedikit modal kerja yang dibutuhkan.

Adapun cara menentukan besarnya modal kerja dalam penulisan ini adalah terdiri dari kas, piutang, persediaan yaitu persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi.

B. B Rincian Data Yang Diperlukan

Sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan ini maka data yang diperlukan meliputi :

1. Sejarah singkat berdirinya PT. Surya Bakti.
2. Neraca perusahaan PT. Surya Bakti tahun 2007 dan 2008.
3. Laporan rugi laba perusahaan PT. Surya Bakti yaitu tahun 2007 dan 2008.

4. Data penjualan 5 tahun terakhir, dari tahun 2004 sampai tahun 2008.
5. Data-data lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

C. Jangkauan Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dibuat penulis, maka yang menjadi objek penelitian adalah agen minyak tanah PT Surya Bakti di Samarinda. Penelitian diarahkan pada beberapa bagian yang ada di perusahaan tersebut seperti bagian keuangan, bagian pemasaran, bagian administrasi umum, serta mengadakan wawancara dengan pimpinan perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini digunakan 2 metode penulisan, yaitu :

1. Penelitian lapangan (Field Work Research).

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang diteliti, dimana sebelumnya sudah dipersiapkan beberapa pertanyaan yang dikirim.

2. Penelitian kepustakaan (Library Research).

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, laporan-laporan ilmiah serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan bidang yang diteliti.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan penulisan ini penulis mengumpulkan data historis sebagai bahan untuk menilai perkembangan atau untuk mengetahui perubahan-perubahan yang ada dalam PT. Surya Bakti, khususnya yang menyangkut modal kerja.

Di samping menganalisis kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, maka digunakan metode perputaran (turnover) dengan metode perhitungan seperti tercantum dibawah ini.

Tabel 1 : Kecepatan Perputaran dan Lama Perputaran Modal Kerja :

Unsur Modal Kerja	Kecepatan Perputaran	Lama Perputaran
a. Kas	$\frac{\text{Nilai Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} = a \text{ kali}$	$\frac{360}{a} = p \text{ hari}$
b. Bahan Baku	$\frac{\text{Bahan yang dipakai}}{\text{Persediaan barang jadi rata-rata}} = b \text{ kali}$	$\frac{360}{b} = q \text{ hari}$
c. Barang Jadi	$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan barang jadi rata-rata}} = c \text{ kali}$	$\frac{360}{c} = r \text{ hari}$
d. Piutang	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Saldo piutang rata-rata}} = c \text{ kali}$	$\frac{360}{d} = s \text{ hari}$

Sumber tabel : Dasar-dasar manajemen Modal Kerja

$$\frac{p \text{ hari} + q \text{ hari} + r \text{ hari} + s \text{ hari}}{360}$$

Lama Perputaran =

$$\text{Kecepatan Perputaran} = \frac{360}{p + q + r + s} = n \text{ kali}$$

$$\text{Modal Kerja yang Dibutuhk} = \frac{\text{Penjualan}}{n}$$

n = Kecepatan perputaran, jika periode yang dipakai satu tahun atau 360 hari, maka n dapat diperoleh dari perhitungan diatas.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah modal kerja yang tersedia dapat mencukupi kegiatan operasionalnya atau belum dilakukan dengan cara membandingkan modal kerja hasil analisis dan modal kerja dalam perusahaan (neraca 2008). Apabila jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan (jumlah aktiva lancar Tahun 2008) lebih besar dari modal kerja hasil analisis, berarti ada kelebihan modal kerja, maka hipotesis yang dikemukakan ditolak, dan jika jumlah modal kerja yang tersedia dalam perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja hasil analisis, berarti ada kekurangan modal, maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

Untuk mengetahui modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2009, terlebih dahulu harus diketahui penjualan yang terjadi pada tahun tersebut.

Menurut Sri Joko Manajemen Kuantitatif Untuk Bisnis(2005 :140), Dengan cara meramalkan penjualan melalui metode Least Square sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$\sum Y = na + b \sum X = 0$$

$$\sum Y = na$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2, \text{ karena } \sum X = 0$$

$$\sum XY = b \sum X^2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = Nilai trend penjualan pada periode tertentu.

a = Nilai trend periode dasar.

b = Pertambahan tahun yang dihitung.

X = Jumlah tahun dihitung dari periode dasar.

Adapun yang digunakan untuk meramalkan penjualan pada tahun 2009 adalah data volume penjualan pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, sedangkan kecepatan operasi untuk tahun 2009 diasumsikan tetap sama dengan

tahun 2008. Perlu diketahui bahwa faktor-faktor lain seperti persaingan, dayabeli masyarakat, harga, mekanisme kerja perusahaan, dianggap konstan atau tetap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Surya Bakti di Samarinda adalah merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan yang bergerak di bidang usaha penjualan minyak tanah.

PT. Surya Bakti mulai beroperasi sejak awal tahun 1982, yang dipimpin oleh H. Slamet Handoko

Adapun dasar hukum dari PT. Surya Bakti ini adalah sebagai berikut:

1. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No.61-497/17-01/PK/1991.P.I.
2. Surat Izin Tempat Usaha (SITU) No.267//1/ULU/1983 tanggal 10 Des.1983.
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No.02.467.705.6.722.000.

Dengan susunan pengurus perusahaan sebagai berikut:

Direktur : H. Slamet Handoko

Wakil Direktur : Sulaiman Fatra

PT. Surya Bakti merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan minyak tanah, yang berlokasi di jalan Anggrek Bulan No. 37 Samarinda. Untuk menjalankan operasi perusahaan, selain menggunakan tenaga manusia juga menggunakan mesin-mesin semi otomatis, seperti : mesin komputer.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Kemampuan dalam menyusun suatu struktur organisasi akan mencerminkan kemampuan seorang pemimpin perusahaan, juga dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang dilimpahkan kepada bawahannya.

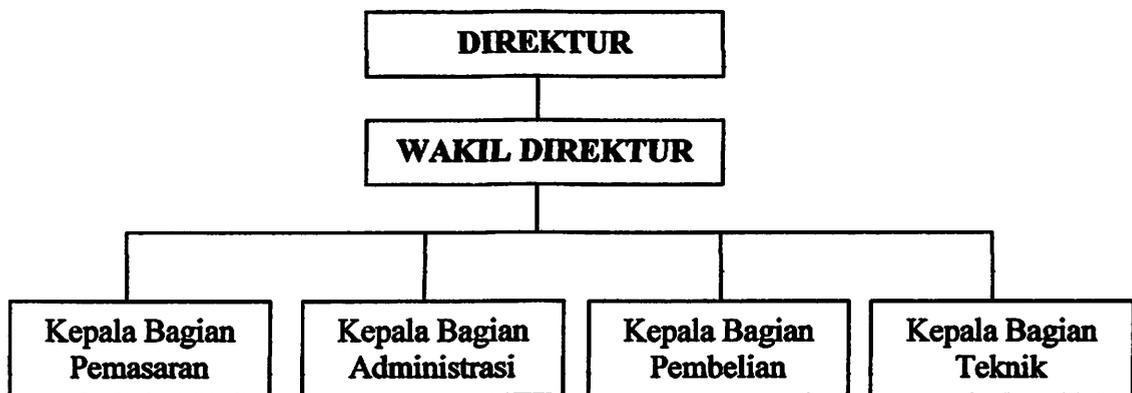
Hal ini disebabkan struktur organisasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang direalisasikan oleh perusahaan. Dengan demikian adanya struktur organisasi tersebut tanggung jawab dari para pekerja dapat mengetahui sampai sejauh mana wewenang dan tanggung jawab yang ada padanya.

Bertitik tolak dari pendapat di atas, disadari bahwa struktur organisasi tidak hanya perlu pada perusahaan yang besar saja. Akan tetapi perusahaan kecilpun selalu akan dan terus membutuhkan. Agar perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien, maka perusahaan membagi kerja karyawan perusahaan sesuai bidang dan tenaga kerja yang ada. Untuk itu dalam rangka melaksanakan tugasnya masing-masing maka perusahaan ini mempunyai tenaga kerja tetap sebanyak 15 orang yang meliputi :

1. Direktur : 1 Orang
2. Wakil Direktur : 1 Orang
3. Pembelian : 2 Orang
4. Administrasi : 3 Orang
5. Teknik : 2 Orang
6. Pemasaran : 6 Orang

Struktur organisasi perusahaan akan membantu manajemen di dalam mengarahkan dan mengkoordinir semua pelaksana bawah. Struktur organisasi merupakan gambaran pembagian kerja dan fungsi masing-masing dalam menjalankan tuangnya sehari-hari yang ada di dalam organisasi tersebut.

Gambaran atau skema struktur organisasi PT. Surya Bakti Samarinda adalah sebagai berikut:



Sumber data : PT. Surya Bakti Samarinda

Adapun tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi adalah sebagai berikut:

1. **Direktur**
 - a. Bertanggung jawab kepada pemilik modal.
 - b. Mengawasi jalannya usaha baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - c. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan kepada staf atau bawahan.
 - d. Melakukan kunjungan Entertainment terhadap relasi.

- e. Menyiapkan atau merencanakan strategi usaha baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Wakil Direktur

- a. Bertanggung jawab kepada direktur
- b. Mewakili Direktur apabila berhalangan baik keluar maupun ke dalam.
- c. Membantu Direktur mengatur, mendelegasikan dan mengawasi jalannya operasi penuh.

3. Bagian Pemasaran

- a. Bertanggung jawab kepada Direktur.
- b. Membantu Direktur menyiapkan strategi pemasaran yang baik.
- c. Melakukan kunjungan entertainment baik sendiri maupun bersama Direktur.
- d. Mendelegasikan, mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh staf dan bawahan.
- e. Bagian pemasaran membawahi :

1. Bagian Order

- a. Mempersiapkan slip dan tanda terima.
- b. Setiap tanda terima yang telah ditanda tangani diserahkan kepada bagian administrasi dan keuangan untuk dibuat kwitansi.

2. Penagihan dan transportasi, tugasnya:

- a. Melakukan penagihan terhadap hutang-hutang instansi dan swasta yang dikoordinasikan dengan bagian administrasi dan keuangan.
 - b. Membantu pekerjaan order.
 - c. Mengantar setiap pesanan barang sesuai dengan permintaan konsumen.
4. Bagian administrasi dan keuangan.
- a. Bertanggung jawab kepada Direktur.
 - b. Membantu Direktur untuk memperoleh data yang berhubungan kegiatan usaha baik hutang maupun posisi keuangan.
 - c. Mendelegasikan, mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh staf dan bawahan.

Di dalam fungsi administrasi dan keuangan masih terdapat pemisahan fungsi masing-masing antara lain :

- a. Adminsitrasi tugasnya :
 1. Merekap dan mengetik kwitansi tagihan setiap akhir bulan.
 2. Mengetik surat-surat keluar
 3. Mengagendakan surat masuk dan keluar.
 4. Mengagendakan koordinasi dengan bagian penagihan mengenai kwitansi yang harus dilakukan penagihannya.
 5. Mempersiapkan data-data adiministrasi oleh Direktur dan bagian pemasaran.

b. Keuangan tugasnya :

1. Membukukan setiap penerimaan dan pengeluaran secara periodik.
2. Membuat laporan harian, bulanan dan tahunan.
3. Menerima dan menyiapkan data yang diterima maupun yang dikeluarkan.
4. Membuat penjadwalan pembayaran hutang dan diserahkan kepada Direktur.
5. Menyiapkan dan mempersiapkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan keuangan.

c. Stock barang dan pembelian, tugasnya :

1. Melakukan koordinasi dengan bagian order untuk mempersiapkan pesanan barang dari konsumen.
2. Membuat permintaan untuk pembelian barang-barang yang diperlukan guna memenuhi pesanan konsumen dan sebagai stock dengan persetujuan dari Direktur.
3. Membuat laporan mengenai stock barang pada setiap akhir bulan, dilaporkan kepada Direktur dan bagian keuangan berdasarkan kartu persediaan.

5. Bagian Teknik

Adapun tugas dari teknik adalah:

1. Melaksanakan perbaikan alat-alat mobil yang mengalami kerusakan.
2. Mengerjakan setiap pesanan barang, dalam hal spare part mobil.

Dalam melaksanakan kerja sehari-hari selalu ada kerjasama yang terpadu, saling mengisi antara bagian-bagian dengan pimpinan, sehingga semua pekerjaan dapat dilaksanakan dengan lancar dan dapat dipertanggung jawabkan.

C. Aktivitas Perusahaan

Semula usaha ini hanya terbatas pada bidang penjualan minyak tanah di satu lokasi saja, namun setelah melihat kemungkinan-kemungkinan, serta ditunjang oleh program pemerintah dewasa ini maka timbullah usaha untuk mengembangkan usaha ini dibidang lain yaitu distribusi minyak tanah. Dengan demikian maka mulailah perusahaan ini memberanikan diri menambah bidang usaha tersebut. Kegiatan penjualan, dalam rangka mendistribusikan minyak tanah ke pedagang-pedagang lain.

Seluruh penjualan yang diperdagangkan perusahaan ini secara keseluruhan ditetapkan dari (Kalimantan Timur), hanya saja perlengkapan barang yang menunjang untuk distribusi minyak tanah di datangkan dari Surabaya seperti mobil, tangki minyak dan perlengkapan kantor lainnya. Prosesnya adalah sebagai berikut : PT. Surya Bakti mengambil barang tersebut diatas PT. Mega Sentosa di Surabaya dengan membayar pada saat terjadi serah terima barang, namun lama kelamaan terjadi hubungan yang baik maka akhirnya PT. Surya Bakti dapat mengambil barang-barang yang diperlukan dengan membayar uang muka yang besarnya ditentukan sebelumnya.

Biasanya berkisar antara 30% hingga 50% dari harga barang keseluruhan, kemudian sisanya menyusul yang waktu pembayarannya disepakati bersama. Lalu dengan kerjasama yang baik dan ditambah prospek perekonomian yang semakin cerah pengaruhnya pada perkembangan perusahaan, sampai akhirnya PT. Surya Bakti dapat mengambil barang-barang yang diperlukan sedangkan pembayarannya menyusul kemudian, bahkan PT. Surya Bakti juga mendapatkan discount untuk barang-barang tertentu.

D. Sistem Penyelesaian dan Pembayaran Pekerjaan yang Ditangani

Penyelesaian pekerjaan yang ditangani seperti distribusi minyak tanah ketempat lokasi yang sudah ditentukan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara instansi Pemerintah atau seseorang pemesan dengan perusahaan.

Proses pembayaran order atau pesanan bisa dilakukan sebelum pekerjaan tersebut dilakukan, sehingga perusahaan harus mampu menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi pelaksanaan pekerjaan tersebut persediaan dana tersebut dimaksudkan untuk pembelian bahan baku atau biaya-biaya lainnya.

PT. Surya Bakti dalam memenuhi kebutuhan dana seperti pembelian bahan baku melalui Agen Distributor baik dari dalam daerah maupun luar daerah.

E. Data Penjualan PT. Suraya Bakti Samarinda Dari Tahun 2004 Samapi Dengan Tahun 2008

Berikut ini penulis sajikan tabel yang memuat jumlah penjualan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 (selama 5 tahun) sebagai berikut :

Tabel 2 : Jumlah Penjualan PT. Surya Bakti Samarinda dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008

Tahun	Penjualan Tunai (Rp)	Penjualan Kredit (Rp)	Total Penjualan (Rp)
2004	607.590.000,-	236.285.000,-	843.875.000,-
2005	628.967.500,-	269.557.500,-	898.525.000,-
2006	670.021.000,-	315.304.000,-	985.325.000,-
2007	900.003.000,-	482.353.000,-	1.382.356.000,-
2008	866.760.000,-	543.640.000,-	1.410.400.000,-

Sumber : PT. Surya Bakti

F. Keadaan Keuangan Perusahaan

Dari hasil yang telah dilakukan, diperoleh laporan keuangan yang telah dibuktikan dalam bentuk Neraca dan Laporan Rugi Laba Periode yang berakhir 31 Desember 2007 dan Periode yang berakhir 31 Desember 2008.

Tabel 3. Neraca Perusahaan Per 31 Desember 2007

PT. Surya Bakti
Neraca Keuangan
Per 31 Desember 2007

Aktiva		
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas		Rp 12.625.500,00
Bank		Rp 98.425.500,00
Piutang		Rp 112.100.600,00
Persediaan		
- Bahan Baku	Rp 74.000.000,00	
- Bahan Jadi	Rp 42.500.000,00	
		Rp 116.500.000,00
Jumlah Aktiva Lancar		Rp 339.651.600,00
<u>Aktiva Tetap</u>		
Kendaraan Tangki Minyak	Rp 185.975.000,00	
Inventaris Kantor	Rp 12.850.000,00	
Mesin Komputer	Rp 14.175.500,00	
Akumulasi Penyusutan	Rp (32.325.000,00)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp 180.675.500,00
<u>Aktiva Lainnya</u>		
- Pinjaman Karyawan	Rp 7.750.000,00	
- Pinjaman Umum	Rp 32.550.500,00	
		Rp 40.300.500,00
Total Aktiva		Rp 560.627.600,00
<u>Pasiva</u>		
<u>Hutang Lancar</u>		
- Hutang Dagang		Rp 96.575.000,00
Modal		
- Modal Usaha	Rp 172.603.800,00	
- Laba Usaha	Rp 291.448.800,00	
Jumlah Modal		Rp 464.052.600,00
Jumlah Pasiva		Rp 560.627.600,00

Sumber Data : PT. Surya Bakti Samarinda

Tabel 4. Laporan Rugi/Laba Perusahaan Per 31 Desember 2007

PT. Surya Bakti
LAPORAN RUGI LABA
 Periode yang berakhir 31 Desember 2007

Penjualan		Rp	1.382.356.000,00
Harga Pokok Penjualan			
- Persediaan awal bahan baku	Rp	70.885.000,00	
- Pembelian bahan baku	Rp	669.500.000,00	
Jumlah	Rp	770.385.000,00	
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp	(74.000.000,00)	
Bahan baku yang dipakai	Rp	696.385.000,00	
Biaya Produksi tak langsung	Rp	179.715.000,00	
Biaya Produksi	Rp	876.100.000,00	
Persediaan awal barang jadi	Rp	38.000.000,00	
Barang siap dijual	Rp	914.100.000,00	
Persediaan akhir barang jadi	Rp	(42.500.000,00)	
Harga Pokok Penjualan		Rp	(871.600.000,00)
Laba Kotor		Rp	510.756.000,00
Biaya Operasi :			
Gaji Karyawan	Rp	24.000.000,00	
Biaya Listrik	Rp	7.218.000,00	
Biaya Bahan Bakar	Rp	917.000,00	
Biaya Air Minum	Rp	2.800.000,00	
Biaya Telepon	RP	4.500.000,00	
Biaya Administrasi Kantor	Rp	3.482.000,00	
Biaya Pemeliharaan Kantor	Rp	3.741.000,00	
Biaya Konsumsi	Rp	5.267.000,00	
Biaya Iklan	Rp	672.000,00	
Biaya Sosial	Rp	912.000,00	
Biaya Kontrak Service Kendaraan	Rp	26.875.000,00	
Biaya Sewa Gedung	Rp	734.000,00	
Biaya Administrasi Bank	Rp	975.000,00	
Biaya Pengganti Cuti Karyawan	Rp	18.342.000,00	
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp	2.519.000,00	
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	Rp	2.543.000,00	
Biaya Asuransi Tenaga Kerja	Rp	986.000,00	
Jumlah Biaya Operasional		Rp	(106.482.000,00)
Laba Sebelum Pajak		Rp	404.273.000,00
Pajak		Rp	(112.824.200,00)
Laba Bersih		Rp	291.448.800,00

Sumber Data : PT. Surya Bakti Samarinda

Tabel 5. Neraca Perusahaan Per 31 Desember 2008

PT. Surya Bakti
Neraca Keuangan
Per 31 Desember 2008

Aktiva		
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas		Rp 11.500.000,00
Bank		Rp 131.000.000,00
Piutang		Rp 146.199.500,00
Persediaan		
- Bahan Baku	Rp 81.000.000,00	
- Bahan Jadi	Rp 45.500.000,00	
		Rp 126.500.000,00
Jumlah Aktiva Lancar		Rp 451.199.500,00
<u>Aktiva Tetap</u>		
Mesin Kendaraan	Rp 187.800.000,00	
Inventaris Kantor	Rp 12.335.000,00	
Tangki Minyak	Rp 13.865.000,00	
Akumulasi Penyusutan	Rp (37.000.000,00)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp 177.000.000,00
<u>Aktiva Lainnya</u>		
- Pinjaman Karyawan	Rp 4.446.000,00	
- Pinjaman Umum	Rp 28.072.000,00	
		Rp 32.518.000,00
Total Aktiva		Rp 624.717.500,00
<u>Pasiva</u>		
<u>Hutang Lancar</u>		
- Hutang Dagang		Rp 129.787.000,00
Modal		
- Modal Usaha	Rp 235.500.100,00	
- Laba Usaha	Rp 259.430.400,00	
Jumlah Modal		Rp 494.930.500,00
Jumlah Pasiva		Rp 624.717.500,00

Sumber Data : PT. Surya Bakti Samarinda

Tabel 6. Laporan Rugi/Laba Perusahaan Per 31 Desember 2008

PT. Surya Bakti
LAPORAN RUGI LABA
Periode yang berakhir 31 Desember 2008

Penjualan		Rp	1.410.400.000,00
Harga Pokok Penjualan			
- Persediaan awal bahan baku	Rp	74.000.000,00	
- Pembelian bahan baku	Rp	733.500.000,00	
Jumlah	Rp	807.500.000,00	
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp	(81.000.000,00)	
Bahan baku yang dipakai	Rp	726.500.000,00	
Biaya Produksi tak langsung	Rp	238.300.000,00	
Biaya Produksi	Rp	964.800.000,00	
Persediaan awal barang jadi	Rp	42.500.000,00	
Barang siap dijual	Rp	1.007.300.000,00	
Persediaan akhir barang jadi	Rp	(42.500.000,00)	
Harga Pokok Penjualan		Rp	(961.800.000,00)
Laba Kotor		Rp	448.600.000,00
Biaya Operasi :			
Gaji Karyawan	Rp	32.210.000,00	
Biaya Listrik	Rp	7.845.000,00	
Biaya Bahan Bakar	Rp	1.295.000,00	
Biaya Air Minum	Rp	2.950.000,00	
Biaya Telepon	RP	6.273.000,00	
Biaya Administrasi Kantor	Rp	3.633.000,00	
Biaya Pemeliharaan Kantor	Rp	3.608.000,00	
Biaya Konsumsi	Rp	5.804.000,00	
Biaya Iklan	Rp	325.000,00	
Biaya Sosial	Rp	1.076.000,00	
Biaya Kontrak Service	Rp	31.987.000,00	
Kendaraan			
Biaya Sewa Gedung	Rp	985.000,00	
Biaya Administrasi Bank	Rp	985.000,00	
Biaya Pengganti Cuti Karyawan	Rp	19.689.000,00	
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp	2.021.000,00	
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	Rp	2.654.000,00	
Biaya Asuransi Tenaga Kerja	Rp	972.000,00	
Jumlah Biaya Operasional		Rp	(124.312.000,00)
Laba Sebelum Pajak		Rp	324.288.000,00
Pajak		Rp	(64.857.000,00)
Laba Bersih		Rp	259.431.000,00

Sumber Data : PT. Surya Bakti Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari hasil analisis perhitungan yang diperoleh, maka untuk mengetahui apakah modal kerja yang tersedia dapat mencukupi dan menjamin kelancaran operasinya, dilakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan metode perputaran (turnover) PT. Surya Bakti belum pernah melakukan perhitungan kebutuhan modal kerja secara cermat. Perhitungan-perhitungan yang dilakukan sebelumnya hanya berdasarkan perkiraan dan pengalaman belaka.

Modal kerja sebenarnya merupakan jumlah yang terus menerus harus menyematani antara saat penerimaan penjualan. Dan hal ini pada dasarnya juga berlaku pula untuk perusahaan-perusahaan yang sudah berjalan dan sedang berjalan. Perusahaan harus tetap melakukan pembelian bahan, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik dan air, membayar rekening telepon dan lain sebagainya, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil penjualan dengan demikian perusahaan dapat berjalan secara kontinyu.

Seperti diketahui bersama, disamping pengeluaran yang sifatnya operasional, perusahaan dan penjualan juga harus melakukan pengeluaran yang berhubungan dengan produksi dan penjualan misalnya pembelian harta tetap, pembayaran deviden dan lain sebagainya.

Untuk dapat merencanakan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi besarnya modal kerja yang dibutuhkan.

Besarnya modal kerja ditentukan oleh kegiatan perusahaan itu sendiri, jika kegiatan perusahaan meningkat maka dana yang tertanam untuk modal kerja juga akan meningkat jumlahnya. Kegiatan perusahaan biasanya diukur berdasarkan besarnya penjualan, apakah itu penjualan untuk satu bulan ataupun penjualan untuk satu tahun sehingga dengan demikian salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan besarnya modal kerja. Makin cepat perputarannya makin kecil pula modal kerja yang dibutuhkan dan sebaliknya.

Dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja disini digunakan metode perputaran (turnover) yang terdiri dari atas kas, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi dan saldo piutang.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat diketahui perputaran operasional pada tahun 2008.

Sebelum sampai pada perhitungan tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja, terlebih dahulu akan dihitung nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan nilai awal dan nilai akhir dari masing-masing unsur modal kerja kemudian dibagi 2.

Nilai rata-rata masing-masing unsur modal kerja pada tahun 2008 dapat dihitung sebagai berikut :

1. Kas rata-rata

$$= \frac{\text{Saldo kas awal} + \text{Saldo kas akhir}}{2}$$

Saldo kas awal tahun 2007 (Neraca Tahun 2007) sebesar Rp. 12.625.500,-. Saldo kas akhir tahun 2008 adalah sebesar Rp. 11.500.000,- maka besarnya saldo rata-rata tahun 2008.

$$= \frac{\text{Rp.12.625.500,-} + \text{Rp.11.500.000,-}}{2}$$

$$= \text{Rp. 12.062.750,-}$$

2. Bahan baku rata-rata

$$= \frac{\text{Bahan baku awal} + \text{Bahan baku akhir}}{2}$$

Persediaan bahan baku tahun 2008 (Neraca Tahun 2007) sebesar Rp. 74.000.000,-. Dan persediaan akhir bahan baku tahun 2008 (Neraca Tahun 2008) adalah sebesar Rp. 81.000.000,- maka besarnya bahan mentah rata-rata tahun 2008.

$$= \frac{\text{Rp.74.000.000,-} + \text{Rp.81.000.000,-}}{2}$$

$$= \text{Rp. 77.500.000,-}$$

3. Barang jadi rata-rata

$$= \frac{\text{Barang jadi awal} + \text{Barang jadi akhir}}{2}$$

Persediaan barang jadi awal tahun 2008 (Neraca Tahun 2007) sebesar Rp. 42.500.000,-. Dan persediaan akhir barang jadi tahun 2008 (Neraca Tahun 2008) adalah sebesar Rp. 45.000.000,- maka besarnya barang rata-rata tahun 2008.

$$= \frac{\text{Rp.42.500.000,-} + \text{Rp.45.000.000,-}}{2}$$

$$= \text{Rp. 44.000.000,-}$$

4. Saldo piutang rata-rata

$$= \frac{\text{Barang jadi awal} + \text{Barang jadi akhir}}{2}$$

Saldo piutang awal tahun 2007 (Neraca Tahun 2007) sebesar Rp. 112.100.600,-. Dan Saldo piutang akhir tahun 2008 (Neraca Tahun 2008) adalah sebesar Rp. 146.199.500,- maka besarnya saldo piutang rata-rata tahun 2008 :

$$= \frac{\text{Rp.112.100.600,-} + \text{Rp.146.199.500,-}}{2}$$

$$= \text{Rp.129.150.050,-}$$

Selanjutnya untuk menghitung kecepatan dari masing-masing unsur modal kerja adalah sebagai berikut :

Kas	=		$\frac{\text{Nilai Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$
		=	$\frac{866.760.000,-}{12.062.750,-}$
		=	9,4 kali
Bahan Baku	=		$\frac{\text{Bahan baku yang Dipakai}}{\text{Persediaan Bahan Baku Rata - rata}}$
		=	$\frac{726.500.000,-}{77.500.000,-}$
		=	9,4 kali
Barang Jadi	=		$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Barang Jadi rata - rata}}$
		=	$\frac{961.800.000,-}{44.000.000,-}$
		=	21,8 kali

$$\begin{aligned}
 \text{Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Saldo Piutang rata - rata}} \\
 &= \frac{543.640.000,-}{129.150.050,-} \\
 &= 4,2 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Periode yang dipakai adalah 1 tahun atau 360 hari, maka lamanya perputaran dari masing-masing unsur modal kerja dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7. Unsur Modal Kerja dan Lama Perputaran

Unsur Modal Kerja	Lama Perputaran
Kas	$\frac{360}{72} = 5$
Bahan Baku	$\frac{360}{9,4} = 38,2$
Barang Jadi	$\frac{360}{21,8} = 16,5$
Piutang	$\frac{360}{42} = 85,7$
Jumlah Lama Perputaran	145,4 hari

Sumber ; Data diolah dari tabel

$$\text{Kecepatan perputaran operasional} = \frac{360}{145,5} = 2,48$$

Dengan demikian modal kerja yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan pada tahun 2008 :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Operasi}}$$

$$= \frac{\text{Rp.1.410.400.000,-}}{2,48}$$

$$= \text{Rp. 568.709.677,-}$$

Jumlah lama perputaran dalam 145,5 hari. Hal ini berarti setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan oleh perusahaan pada hari ini akan kembali lagi ke perusahaan sebesar 145,4 atau 145 hari yang akan datang.

B. Pembahasan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis dalam penulisan ini akan digunakan metode perbandingan, yaitu membandingkan antara jumlah modal kerja yang tersedia di dalam perusahaan dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan menurut perhitungan (hasil analisis), sedangkan perbandingan dapat dilihat sebagai berikut :

- Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan (Jumlah aktiva lancar pada neraca tahun 2007) Rp. 339.651.600,-
- Modal kerja hasil analisis Rp. 568.709.677,-
- Kekurangan modal kerja Rp. 229.058.077,-

Dari perbandingan tersebut diatas jelaslah bahwa PT. Surya Bakti Samarinda untuk periode 2008 mengalami kekurangan modal kerja dalam membiayai operasinya sebesar Rp. 229.058.077,- atau 40,27% operasionalnya. Tambahan modal kerja ini dapat diusahakan dari laba atau hutang jangka pendek dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Kekurangan modal kerja tersebut disebabkan masih kurangnya perencanaan modal kerja yang tetap dalam melaksanakan operasi perusahaan.

Selanjutnya untuk menghitung kebutuhan modal kerja untuk tahun 2009 dengan jalan meramalkan penjualan melalui penggunaan metode garis trend. Sedangkan kecepatan perputaran operasi dan harga bahan baku serta harga jual produk diasumsikan tetap sama dengan tahun 2008 perhitungan ramalan penjualan untuk tahun 2009 dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 8. Perhitungan Ramalan Penjualan PT. Surya Bakti

Tahun	Y	X	X ²	XY
2004	843.875.000,00	-2	4	1.687.750.000,00
2005	898.525.000,00	-1	1	-898.525.000,00
2006	985.325.000,00	0	0	0,00
2007	1.382.356.000,00	1	1	1.382.356.000,00
2008	1.410.400.000,00	2	4	2.820.800.000,00
	5.520.481.000,00		10	1.616.881.000,00

Sumber data di olah dari tabel

$$\text{Persamaan Trend} = \hat{Y} = a + bX$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana : I.} \quad a &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{5.520.481.000,00}{5} \end{aligned}$$

$$a = 1.104.096.200,00$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. b.} &= \frac{\sum Y}{\sum X^2} \\
 &= \frac{1.616.881.000,00}{10} \\
 &= 161.688.100,00
 \end{aligned}$$

Persamaan Trend :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 1.104.096.200 + 161.888.800$$

Untuk tahun 2009, berarti $X = 3$, maka besarnya ramalan penjualan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1.104.096.200 + 161.688.100 \text{ (3)}$$

$$\hat{Y} = 1.104.096.200 + 485.046.300$$

$$\hat{Y} = 1.589.160.500$$

Untuk tahun 2010, berarti $X = 4$, maka besarnya ramalan penjualan tahun 2010 adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1.104.096.200 + 161.688.100 \text{ (4)}$$

$$\hat{Y} = 1.104.096.200 + 647.552.400$$

$$\hat{Y} = 1.751.648.600$$

Untuk tahun 2011, berarti $X = 5$, maka besarnya ramalan penjualan tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1.104.096.200 + 161.688.100 \text{ (5)}$$

$$\hat{Y} = 1.104.096.200 + 809.440.500$$

$$\hat{Y} = 1.913.536.700$$

Dengan demikian modal kerja yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Operasi}} \\ &= \frac{\text{Rp.1.589.160.500,-}}{2,48} \\ &= \text{Rp.640.790.524,-} \end{aligned}$$

Adapun modal kerja yang tersedia pada akhir tahun 2008 adalah sebesar Rp. 415.199.500,- (pada aktiva lancar neraca tahun 2008), sedangkan modal kerja yang dibutuhkan berdasarkan hasil analisis adalah sebesar Rp. 640.790.524,- berarti kekurangan modal kerja sebesar Rp. 225.591.024,-

Perbandingan ini dilihat sebagai berikut:

- Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan untuk tahun 2009
(Jumlah aktiva lancar pada neraca tahun 2008) Rp. 415.199.500,-
- Modal kerja hasil analisis Rp. 640.790.524,-
- Kekurangan modal kerja Rp. 225.591.024,-

Ini berarti modal kerja yang tersedia tidak cukup, sebesar Rp. 225.591.024,- atau 54,33%. Dengan demikian jelaslah setelah dilihat hasil perhitungan dan perbandingan modal kerja yang tersedia dengan modal kerja dibutuhkan (modal kerja hasil analisis), dimana modal kerja yang tersedia lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima. Agar PT. Surya Bakti dapat beroperasi dengan lancar maka perusahaan harus menyediakan tambahan modal kerja lagi sebesar Rp. 225.591.024,-

tambahan ini dapat diusahakan dari laba usaha atau hutang jangka pendek dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki PT. Surya Bakti, sehingga dengan terpenuhinya modal yang kurang tersebut, maka kelancaran operasi perusahaan dapat terjamin.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Menurut hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp. 568.709.677,- dengan penjualan sebesar Rp. 1.410.400.000,- dan tingkat kecepatan perputaran operasi perusahaan 2,48 kali sedangkan modal kerja yang tersedia sebesar Rp. 339.651.600,- berarti perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasi sebesar Rp. 229.058.077,- atau 40,27%.
2. Dari perhitungan ramalan penjualan, penjualan untuk tahun 2009 adalah sebesar Rp. 1.589.160.500,- sedangkan modal kerja yang tersedia (aktiva lancar pada neraca tahun 2008) adalah sebesar Rp. 415.199.500,- dan modal kerja yang dibutuhkan, berdasarkan hasil analisis sebesar Rp. 640.790.524,- berarti ada kekurangan modal kerja untuk membiayai operasi perusahaan tahun 2009 sebesar Rp/ 225.591.024,- atau 54,53% (dibulatkan 54%). Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan juga sebagai akhir dari penulisan ini, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk memperlancar operasi perusahaan PT. Surya Bakti sebaiknya mengadakan perhitungan financial perusahaan khususnya tentang modal kerja yaitu dengan mengadakan perencanaan dan pengendalian modal kerja secara cermat dan teliti.
2. Agar proses produksi dapat berjalan lancar, dengan adanya rencana kenaikan penjualan tahun 2009 maka perlu adanya tambahan modal kerja. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tahun 2009 sebaiknya diusahakan dari laba perusahaan atau hutang jangka pendek melalui bank dengan jaminan sejumlah aktiva tetap yang dimiliki PT. Surya Bakti.
3. Hendaknya yang harus diperhatikan adalah jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan lebih kecil apabila perusahaan dapat memperpendek lama perputaran modal kerja dengan jalan menekan serendah mungkin rata-rata persediaan baik bahan baku maupun barang jadi dan saldo piutang rata-rata serta lebih mempercepat proses produksi. Tentu saja usaha ini dilakukan sejauh tidak merugikan dan mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan dan harus diperhatikan juga PT. Surya Bakti sebaiknya lebih mengaktifkan bagian penagihan piutang.

REFERENSI

- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Jokjakarta.
- Brigham Eugene F, 2003. *Fundamental Of Financial Management*, Eight Edition, Wiley, USA.
- B. Suwartojo, 2001. *Modal Kerja, Seri Perusahaan Keel*, Edisi Kelima, Balai Aksara, Jakarta
- Kamaruddin Ahmad, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mohammad Muslich, 2000. *Manajemen keuangan modern*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir.S, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Penerbit Liberty, Jokjakarta.
- Sri Joko, 2005. *Manajemen Kuantitatif untuk Bisnis*, UMM Press.
- Suad Husnan, 2000. *Manajemen keuangan(teori dan penerapan keputusan jangka panjang)*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Jokjakarta.
- Sutrisno, 2005. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Zaki Badriawan, 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Cetakan Kedua, BPFE, Jokjakarta.